

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alamnya. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani karena Indonesia terkenal dengan tanah yang subur. (Tambunan, 2003 : 23-24).

Indonesia hingga saat ini masih tergolong negara yang sedang berkembang, selain itu Indonesia juga merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Dalam rangka pembangunan perekonomian di Indonesia, maka semua potensi digunakan dan dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan pembangunan itu sendiri, khususnya di sektor pertanian (Tambunan, 2003 : 25).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan sektor pertanian khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Secara garis besar kebijakan pembangunan pertanian diprioritaskan kepada beberapa program kerja yang dijabarkan kedalam beberapa kegiatan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran dari pembangunan pertanian. Salah satunya adalah program ketahanan pangan (Hanafie, 2010 : 272)

Menurut Mardianto, (2001:4) pertanian merupakan kegiatan dalam usaha produksi dan reproduksi tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik dan memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan), peternakan dan perikanan. Subsektor tanaman

hortikultura merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah dan bahan baku serta rempah-rempah.

Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan melalui penyempurnaan pola usahatani yang sudah ada dengan dilandasi oleh penerapan teknologi pertanian dan rehabilitasi lahan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Salah satunya melalui pengembangan usahatani hortikultura. Tanaman hortikultura diantaranya adalah tanaman tomat. Di Indonesia buah tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) sangat digemari, karena rasanya enak, baik untuk dimakan segar, dibuat salad maupun untuk bumbu masak, bahkan tanaman ini mengandung vitamin C, vitamin A (karoten) dan mineral. Konsumsi tomat segar dan olahan meningkat terus seiring dengan kebutuhan manusia pada gizi yang seimbang (Mardianto, 2001:4)

Permasalahan usahatani tomat adalah produksi masih sangat rendah dibandingkan dengan potensi produksinya. Untuk mengembangkan usahatani tomat, berbagai cara dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan teknologi budidaya seperti perbaikan varietas, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta perbaikan pasca panen. Kemampuan tomat untuk dapat menghasilkan buah sangat tergantung pada interaksi antara pertumbuhan tanaman dan kondisi lingkungannya. Faktor lain yang menyebabkan produksi tomat rendah adalah penggunaan pupuk yang belum optimal serta wadah media tanam yang belum tepat. Upaya untuk menanggulangi kendala tersebut adalah dengan perbaikan teknik pengembangan usahanya (Siregar, 1981:1).

Provinsi Gorontalo berpeluang untuk pengembangan tanaman tomat sangat besar ditinjau dari sumber daya dan khususnya Kabupaten Gorontalo merupakan daerah penghasil tomat sentra produksi tomat, sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya sebagai produk yang diusahakan oleh petani, sehingga produksi dan harga tomat sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani (BPS Provinsi Gorontalo, 2015:131)

Selama beberapa dekade konsumsi tomat di Provinsi Gorontalo sangat tergantung pada pasokan dari desa-desa yang ada di Gorontalo bahkan dari luar daerah Gorontalo, sehingga harganya sangat tergantung pada kelancaran arus suplai ke daerah ini. Tomat juga di kenal salah satu sayuran yang mempunyai potensi ekonomi yang cukup besar dalam menunjang program pertanian di beberapa kabupaten yang ada diantaranya di Kabupaten Gorontalo. Selain sebagai salah satu komoditi sayuran yang dapat di ekspor keluar daerah serta dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kecamatan Tabongo merupakan salah satu sentra produksi tomat di Kabupaten Gorontalo yang berfungsi sebagai salah satu penyangga produksi tomat di daerah ini. Desa Ilomangga adalah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Desa Ilomangga merupakan desa dengan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan luas lahan pertanian keseluruhan 25 ha. Desa Ilomangga memiliki 4 (empat) dusun yaitu Dusun Pone, Dusun Dulipo, Dusun Serikat Tani, Dusun Ilomangga Utara (BPS Kabupaten Gorontalo, 2015:18)

Desa Ilomangga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, selain padi jenis tanaman yang diusahakan petani adalah komoditas tomat yang hasilnya dijual sebagai pendapatan keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, yang mendorong penulis untuk meneliti peran petani dalam mengembangkan usahatani tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. Keberadaan usahatani ini adalah adanya kenyataan tentang tingkat hidup masyarakat petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo yang pada beberapa tahun terakhir ini nampak mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan sektor pertanian, khususnya tanaman tomat tidak hanya ditujukan pada peningkatan produksi saja, tetapi juga merupakan upaya untuk memperoleh manfaat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani itu sendiri serta memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana peran petani dalam pengembangan usahatani tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran petani dalam pengembangan usahatani tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan terkait dengan peran petani dalam pengembangan usahatani tomat. Di samping itu penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pengkajian penelitian masalah yang sama untuk menentukan kebijakan di sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman tomat.

### **2. Secara Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada pemerintah sebagai kajian untuk menyusun langkah strategi pengembangan usahatani tomat.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai arah dan peranan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan usahatani tomat yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan petani.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data/informasi bagi semua pihak dalam rangka perencanaan dan penentuan pengembangan sektor pertanian khususnya usahatani tomat.